



Penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Dekubitus pada Tirah Baring di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan

Almira Noviarna¹, Ika Silvitasari²

Fakultas Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

Abstract. *Prolonged bed rest has a high risk of causing pressure ulcers due to continuous pressure on certain body areas, which can impair blood circulation and damage skin integrity. Dry skin conditions caused by inadequate skin care and lack of moisturizer use may increase susceptibility to redness and tissue damage. One non-pharmacological intervention that can be applied to prevent pressure ulcers is effleurage massage using olive oil, which contains vitamin E and fatty acids that help maintain skin moisture and elasticity. This study aimed to determine the outcome of implementing effleurage massage with olive oil for preventing pressure ulcers in bedridden patients within the working area of Ngoresan Public Health Center. This study employed a descriptive method with a case study design involving two respondents, Mrs. S and Mrs. W, who experienced prolonged bed rest due to stroke. The intervention consisted of effleurage massage using olive oil for 5 consecutive days, performed twice daily after morning and afternoon bathing, with a duration of 4 minutes on pressure-prone areas including the back, hips, scapula, sacrum, and heels. The Braden Scale was used as an assessment instrument to measure the risk of pressure ulcers before and after the intervention. The results showed an increase in Braden Scale scores in both respondents after the implementation of effleurage massage with olive oil. The increased scores indicated a reduction in the risk of pressure ulcer development among bedridden patients. It can be concluded that effleurage massage with olive oil is effective in improving skin condition and preventing pressure ulcers. This non-pharmacological therapy is recommended as a routine intervention for families and healthcare providers in maintaining skin integrity and preventing pressure ulcers in bedridden patients.*

Keywords: *Bedridden Patients, Effleurage Massage, Olive Oil, Pressure Ulcer Prevention*

Abstrak. Tirah baring dalam jangka waktu lama memiliki risiko tinggi menyebabkan terjadinya dekubitus akibat tekanan yang terus-menerus pada area tubuh tertentu sehingga dapat menghambat sirkulasi darah dan merusak integritas kulit. Kondisi kulit yang kering akibat kurangnya perawatan dan penggunaan pelembap dapat meningkatkan kerentanan terhadap kemerahan serta kerusakan jaringan. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mencegah dekubitus adalah penerapan massage effleurage menggunakan minyak zaitun yang mengandung vitamin E dan asam lemak yang berperan dalam menjaga kelembapan serta elastisitas kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi penerapan massage effleurage dengan minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan studi kasus pada dua responden, yaitu Ny. S dan Ny. W, yang mengalami tirah baring akibat stroke. Intervensi berupa massage effleurage menggunakan minyak zaitun diberikan selama 5 hari berturut-turut sebanyak 2 kali sehari setelah mandi pagi dan sore dengan durasi 4 menit pada area tubuh yang berisiko mengalami tekanan, meliputi punggung, pinggul, skapula, sakrum, dan tumit. Pengukuran risiko dekubitus dilakukan menggunakan instrumen Skala Braden sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor Skala Braden pada kedua responden setelah dilakukan penerapan massage effleurage dengan

Received Juli 30, 2026; Revised Agustus 06, 2026; Accepted Agustus 15, 2026

* Almira Noviarna, almiranoviarna45@gmail.com

minyak zaitun. Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya penurunan risiko terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa massage effleurage dengan minyak zaitun efektif dalam membantu meningkatkan kondisi kulit dan mencegah terjadinya luka dekubitus. Terapi ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis rutin bagi keluarga maupun tenaga kesehatan dalam perawatan pasien tirah baring.

Kata kunci: Massage Effleurage, Minyak Zaitun, Tirah baring

LATAR BELAKANG

Tirah baring adalah kondisi ketika seseorang tidak mampu bergerak secara aktif atau bebas akibat adanya gangguan kesehatan yang membatasi aktivitasnya. Keadaan ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah, seperti gangguan pada sendi dan tulang, penyakit sistem saraf, gangguan jantung dan pernapasan, hingga kondisi kritis yang mengharuskan pasien tetap berada di tempat tidur. Apabila tirah baring berlangsung dalam waktu lama, berbagai dampak negatif dapat terjadi, terutama pada sistem fisik tubuh. Salah satu komplikasi yang sering muncul adalah gangguan integritas kulit. Tekanan yang terus-menerus pada area tubuh tertentu, terutama pada bagian yang menonjol seperti sakrum, tumit dan punggung, dapat menghambat aliran darah ke jaringan. Kondisi ini menyebabkan jaringan kekurangan oksigen dan nutrisi, sehingga berisiko mengalami kerusakan. Jika tidak dilakukan pencegahan dan perawatan yang tepat, kerusakan tersebut dapat berkembang menjadi ulkus dekubitus atau luka tekan/pressure ulcer (Badrujamaludin et al., 2022)

Luka dekubitus adalah kerusakan lokal pada kulit dan/atau jaringan di bawahnya, biasanya di atas tonjolan tulang atau berhubungan dengan peralatan medis atau lainnya, yang diakibatkan oleh tekanan atau gesekan yang terus menerus. Kondisi tekanan yang berlangsung lama pada daerah permukaan tulang yang menonjol, menyebabkan peredaran darah pada daerah yang tertekan menjadi tersumbat. Akibatnya jaringan setempat menjadi iskemik, hipoksia, dan berkembang menjadi nekrosis sehingga terjadi luka dekubitus yang berpotensi menimbulkan komplikasi seperti abses, osteomielitis, bakteremia, dan fistula (Rahman et al., 2025). Luka tekan memiliki dampak buruk bagi pasien yang mengalaminya. Sekitar 60.000 pasien meninggal setiap tahun karena komplikasi yang berhubungan dengan luka tekan. Luka tekan dapat meningkatkan durasi lamanya tinggal di rumah sakit atau LOS (length of stay) sehingga hal ini akan meningkatkan beban biaya rawat inap seiring dengan lamanya waktu tinggal di

rumah sakit dan dapat menyebabkan kematian. Kejadian luka tekan atau dekubitus menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan kualitas perawatan di rumah. Berbagai upaya seperti perawatan luka yang tepat, pemberian obat topikal, penggunaan kasur terapeutik, serta edukasi kepada pasien dan keluarga dapat dilakukan sebagai intervensi untuk mencegah komplikasi yang lebih luas.(Mirwanti et al., 2022). Pasien yang mengalami luka dekubitus umumnya mengalami nyeri dan infeksi, sehingga proses pengobatan menjadi lama dan mahal, terutama bagi pasien lanjut usia, yang rawat inapnya dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi yang mengancam jiwa. Kualitas hidup yang menurun, angka kematian yang meningkat. Oleh karena itu, penting dilakukan perawatan secara proaktif untuk melindungi dan mencegah kerusakan jaringan. Langkah utama dalam mengurangi dan mencegah luka dekubitus adalah penilaian risiko, dengan skala yang banyak digunakan seperti Skala Braden, yang dikenal karena validitas dan reliabilitasnya (Rahman et al., 2025)

Berdasarkan survei World Health Organization (WHO) tahun 2022, prevalensi luka tekan secara global mencapai 21% atau sekitar 8,50 juta kasus, dengan angka kejadian di ruang ICU berkisar antara 1%–56%. Di Eropa dan Amerika Serikat, prevalensi luka dekubitus berada pada rentang 7%–53,2%, sedangkan berdasarkan jenis layanan kesehatan, insidennya mencapai 5%–11% pada perawatan akut, 15%–25% pada perawatan jangka panjang, dan 7%–12% pada perawatan di rumah. Prevalensi di Eropa tercatat 8,3%–22,9%, di Amerika Utara mencapai 50%, serta 29% di Australia dan Yordania. Di kawasan ASEAN, angkanya berkisar 2,1%–18%. Sementara itu, di Indonesia prevalensi luka dekubitus mencapai 33,3%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asia Tenggara (2,1%–31,3%). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan kasus dekubitus di rumah sakit wilayah Jawa Tengah sebanyak 9.413 kasus (30%), dengan total sekitar 5.000 kasus (30%) tercatat di Provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama (Setyowati, 2025).

Tirah baring dalam waktu lama menyebabkan terjadinya ulkus dekubitus, yaitu kerusakan pada kulit dan jaringan lunak akibat tekanan berkepanjangan terutama pada area tonjolan tulang seperti sakrum, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan gangguan sirkulasi darah yang berujung pada iskemia hingga kematian jaringan. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak seperti nyeri, kemerahan, luka terbuka, infeksi, serta komplikasi serius berupa osteomielitis, sepsis, bahkan kematian, sehingga

penatalaksanaan yang tepat memerlukan terapi farmakologi dan nonfarmakologi, terapi nonfarmakologi meliputi perawatan luka, menjaga kebersihan kulit, pemenuhan nutrisi, serta alih baring setiap 2 jam untuk mengurangi tekanan, dan dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer berupa massage effleurage yang menggunakan teknik usapan lembut dan ritmis untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberikan relaksasi, serta membantu mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut, sedangkan terapi farmakologi melibatkan pemberian antibiotik dan salep topikal untuk mencegah serta mengatasi infeksi sehingga kombinasi kedua terapi tersebut bertujuan untuk mencegah, mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Ananda dan Kurniawan, 2025).

Berdasarkan European Pressure Ulcer Advisory Panel (EPUAP) atau National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka tekan yaitu melakukan alih posisi atau mobilisasi dan juga dengan melakukan perawatan kulit melalui massage menggunakan berbagai metode seperti massage effleurage (Badrujamaludin et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, massage effleurage memerlukan bahan pelumas untuk mempermudah gerakan pijat sehingga efek terapi dapat lebih optimal dalam meningkatkan sirkulasi darah (Adevia et al., 2022). Salah satu lotion yang dapat digunakan massage untuk pencegahan luka dekubitus adalah minyak zaitun sebagai pelumas dan pelembab kulit, sehingga kulit akan terasa lembab dan lembut. Teknik massage effluarge dapat dikombinasikan dengan minyak zaitun sebagai terapi nonfarmakologis untuk menjaga integritas kulit. Pelembab yang aman adalah pelembab yang dapat melembutkan kulit dan melindungi dari kerusakan kulit. Minyak zaitun mengandung vitamin A, B, C, D, dan terutama vitamin E serta asam lemak yang mampu menjaga kelembapan, meningkatkan elastisitas, dan melindungi kulit dari kerusakan. Penggunaan minyak zaitun secara teratur membantu mempertahankan integritas kulit sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya luka dekubitus, terutama pada pasien dengan kondisi tirah baring atau imobilisasi dalam waktu lama (Mufidah dan Hartutik 2024).

Pada pasien tirah baring Massage Effleurage dilakukan dengan usapan lembut dan berirama untuk meningkatkan sirkulasi darah serta distribusi oksigen dan nutrisi ke jaringan. Minyak zaitun digunakan karena mengandung asam lemak esensial dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan, menjaga kelembapan, meningkatkan elastisitas,

dan melindungi kulit. Kombinasi keduanya efektif dalam mengurangi gesekan, meningkatkan hidrasi kulit, serta menurunkan risiko luka dekubitus. Selain itu, teknik ini juga membantu memperlancar peredaran darah, memberikan efek relaksasi, dan mencegah anoksia jaringan (Rahman et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahman et al. (2025) yang berjudul “Pengaruh Massage Effleurage Minyak Zaitun Terhadap Resiko Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama” menunjukkan bahwa sebelum diberikan massage effleurage dengan minyak zaitun, sebagian besar pasien tirah baring memiliki risiko luka dekubitus kategori tinggi sebanyak 24 orang (75%). Setelah dilakukan intervensi, terjadi penurunan risiko dimana sebagian besar pasien berada pada kategori risiko sedang sebanyak 20 orang (62,5%). Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian massage effleurage minyak zaitun terhadap penurunan risiko luka dekubitus pada pasien tirah baring. Tindakan ini dilakukan secara rutin sebanyak 2–3 kali sehari untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki nutrisi jaringan, serta menjaga elastisitas dan kelembapan kulit. Hasil penelitian dari (Yuliana et al. 2023) menunjukkan bahwa pemberian minyak zaitun (olive oil) efektif dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Pada kelompok yang diberikan intervensi, hanya 10% pasien mengalami dekubitus, sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 40%. Artinya, penggunaan minyak zaitun dapat menurunkan risiko luka tekan secara nyata.

Hasil Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2026 di Pukesmas Ngoresan didapatkan data pasien yang berisiko mengalami luka tekan. Terdapat 5 pasien dengan kondisi tirah baring (bedrest) yang berisiko mengalami dekubitus. Sebanyak 5 pasien mengalami luka tekan yang disebabkan oleh kondisi tirah baring (bedrest) akibat penyakit stroke, faktor umur, dan akibat jatuh. Kondisi tersebut yang dialami pasien menyebabkan adanya gangguan mobilitas fisik sehingga pasien tidak mampu mengubah posisi tubuh secara mandiri dalam waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi dan pengkajian langsung, pasien dengan kondisi tirah baring menunjukkan tanda-tanda gangguan integritas kulit berupa kulit tampak kering, kulit terasa kencang, serta kemerahan pada area penonjolan tulang. Sebanyak 1 pasien mengalami kemerahan pada area punggung dan 1 pasien mengalami kemerahan pada area

sakrum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasien memiliki risiko tinggi mengalami luka decubitus.

Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Ngoresan menunjukkan bahwa perawat hanya mengajarkan perubahan posisi miring kanan dan miring kiri secara bergantian serta menjaga kebersihan kulit pasien sebagai upaya pencegahan dekubitus. Sementara itu, perawat belum pernah menerapkan terapi komplementer berupa massage effleurage dengan minyak zaitun dalam pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Massage Effluarge dengan Minyak Zaitun sebagai upaya pencegahan Dekubitus pada Tirah Baring Di Wilayah Kerja Pukesmas Ngoresan.”

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan kombinasi massage effleurage dengan minyak zaitun sebagai intervensi nonfarmakologis dalam pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya wilayah kerja Puskesmas Ngoresan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pasien rawat inap di rumah sakit atau mengevaluasi efektivitas intervensi secara kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran implementasi langsung melalui pendekatan studi kasus pada pasien tirah baring akibat stroke di lingkungan pelayanan masyarakat. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan teknik massage effleurage yang bertujuan meningkatkan sirkulasi darah dengan manfaat minyak zaitun sebagai pelembap alami untuk menjaga kelembapan dan elastisitas kulit, sehingga diharapkan mampu memberikan pendekatan pencegahan dekubitus yang lebih sederhana, aman, dan mudah diterapkan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Kebaruan lainnya terletak pada konteks lokal penelitian yang didasarkan pada kondisi nyata pasien tirah baring di Puskesmas Ngoresan, di mana intervensi komplementer berupa massage effleurage dengan minyak zaitun belum pernah diterapkan sebagai bagian dari upaya pencegahan dekubitus. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing) dalam meningkatkan pencegahan gangguan integritas kulit pada pasien dengan keterbatasan mobilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan desain studi kasus menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan

Massage Effleurage dengan minyak zaitun sebagai upaya pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan, Jebres. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai perubahan risiko dekubitus sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada responden.

Subjek penelitian terdiri dari dua orang klien dengan risiko gangguan integritas kulit akibat kondisi tirah baring. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien dengan kondisi bedrest minimal 72 jam, berusia 45–84 tahun, mampu berkomunikasi dan kooperatif, serta bersedia mengikuti penelitian. Responden yang memiliki luka dekubitus, mengalami nyeri pada area pemijatan, atau memiliki alergi terhadap minyak zaitun tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko dekubitus yang diukur menggunakan Skala Braden sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Skor Skala Braden digunakan untuk mengidentifikasi tingkat risiko terjadinya dekubitus, meliputi risiko ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Variabel bebas berupa penerapan Massage Effleurage dengan minyak zaitun, yaitu teknik pijat dengan gerakan lembut dan berirama menggunakan minyak zaitun pada area tubuh yang berisiko mengalami tekanan, seperti punggung, pinggul, skapula, sakrum, dan tumit.

Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 5 hari berturut-turut sebanyak 2 kali sehari setelah mandi pagi dan sore dengan durasi 4 menit sesuai standar operasional prosedur (SOP). Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengkajian awal menggunakan Skala Braden serta pemeriksaan kondisi kulit responden. Setelah pemberian intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali menggunakan Skala Braden untuk mengetahui perubahan tingkat risiko dekubitus.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara karakteristik responden, lembar observasi, pengukuran Skala Braden, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif naratif dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan Massage Effleurage dengan minyak zaitun. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan integritas kulit dan menurunkan risiko terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan, salah satu dari 17 Puskesmas yang berada di Kota Surakarta. Puskesmas Ngorenan merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) milik Pemerintah Kota Surakarta yang berlokasi di Jalan Kartika 4 No. 2, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres. Wilayah kerja Puskesmas Ngorenan mencakup Kelurahan Jebres dengan luas wilayah $\pm 4,66$ km², terdiri dari 11 kelurahan, 153 RW, dan 651 RT (Profil Kecamatan Jebres, 2022).

Lokasi penelitian pertama dilakukan di rumah Ny. S yang berada di Dukuh Ngorenan RT 01 RW 18, Jebres. Rumah memiliki tipe permanen dengan kondisi lantai keramik, ventilasi dan pencahayaan yang cukup, serta lingkungan yang bersih dan nyaman. Lokasi penelitian kedua dilakukan di rumah Ny. W di Dukuh Gempolan RT 01 RW 20, Jebres. Rumah memiliki tipe permanen dengan 3 kamar tidur, 1 dapur, 1 ruang tamu, dan 1 kamar mandi, serta memiliki kondisi ventilasi, pencahayaan, dan kebersihan lingkungan yang baik. Kedua keluarga menggunakan kompor gas untuk memasak dan limbah rumah tangga dialirkan melalui selokan.

Hasil Penerapan

Penelitian ini melibatkan 2 responden, yaitu Ny. S berusia 70 tahun dan Ny. W berusia 68 tahun, keduanya berjenis kelamin perempuan dengan diagnosis stroke yang menyebabkan tirah baring/immobilisasi. Ny. S tinggal bersama saudara kandungnya dan dekat dengan rumah anak-anaknya, sedangkan Ny. W tinggal bersama suami dan anaknya. Kedua responden mengalami kemerahan pada area yang berisiko mengalami dekubitus akibat keterbatasan mobilisasi, yaitu punggung pada Ny. S dan sakrum pada Ny. W.

Penelitian dilaksanakan selama 5 hari, yaitu tanggal 13–17 Mei 2026. Proses penelitian diawali dengan pengukuran risiko dekubitus menggunakan Skala Braden, kemudian pemberian edukasi mengenai manfaat *Massage Effleurage* dengan minyak zaitun. Intervensi dilakukan selama 4 menit pada area pinggul, skapula, punggung, sakrum, dan tumit sebanyak 2 kali sehari setelah mandi pagi dan sore. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali menggunakan Skala Braden untuk membandingkan perubahan skor sebelum dan sesudah penerapan *Massage Effleurage* dengan minyak zaitun.

Hasil Pengukuran skor Dekubitus Sebelum dilakukan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun

Berikut adalah hasil skor dekubitus sebelum dilakukan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun

Tabel 1. Hasil Skor dekubitus sebelum dilakukan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun

No	Nama	Tanggal	Lokasi	Nilai Braden	Keterangan
1.	Ny. S	13 mei 2026	Punggung	14	Resiko Sedang
2.	Ny. W	13 mei 2026	Sacrum	17	Resiko Ringan

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan table 1 diatas, sebelum dilakukan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun didapatkan data hasil skor decubitus dengan menggunakan Skala Braden pada Ny. S diarea punggung berjumlah 14 skor atau resiko sedang, sedangkan pada Ny. W diarea sacrum berjumlah 17 skor atau resiko ringan.

Hasil pengukuran Skor Dekubitus setelah dilakukan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun.

Berikut adalah hasil skor decubitus sesudah penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun.

Tabel 2. Hasil skor decubitus sesudah dilakukan penerapan Massage Effleuarge dengan Minyak Zaitun

No	Nama	Tanggal	Lokasi	Nilai Braden	Keterangan
1.	Ny. S	17 mei 2026	Punggung	15	Resiko Sedang
2.	Ny. W	17 mei 2026	Sacrum	18	Resiko Ringan

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan data hasil pengamatan skor dekubitus dengan skala braden pada Ny.S dan Ny.W mengalami perubahan sesudah dilakukan penerapan Massage effleurage dengan Minyak Zaitun selama 5 hari. Pada Ny.S diarea punggung dari skor 14 atau risiko ringan , sedangkan pada Ny.W di area sacrum skor 17 atau risiko ringan.

Perbandingan Hasil Akhir Skor dekubitus sebelum dan sesudah dilakukan Massage Effleurage dengan Minyak zaitun.

Berikut hasil perkembangan skor decubitus sebelum dan sesudah dilakukan Massage Effeularge dengan Minyak Zaitun.

Tabel 3. Perkembangan hasil skor decubitus sebelum dan sesudah dilakukan Massage Effleuarge dengan Minyak Zaitun pada Ny.S

No	Hari/Tgl	Sebelum Massage			Sesudah Massage		
		Pagi	Sore		Pagi	Sore	
1.	13 Mei 2026	Punggung 14	Punggung 14	14	Punggung 14	Punggung 14	14
2.	14 Mei 2026	Punggung 14	Punggung 14	14	Punggung 14	Punggung 14	14
3.	15 Mei 2026	Punggung 14	Punggung 14	14	Punggung 14	Punggung 14	14
4.	16 Mei 2026	Punggung 14	Punggung 14	14	Punggung 14	Punggung 14	14
5.	17 Mei 2026	Punggung 15	Punggung 15	15	Punggung 15	Punggung 15	15

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan table 3 diatas, Didapatkan data hasil skor decubitus menggunakan Skala Braden yang didapat oleh peneliti terhadap Ny. S di area punggung pada hari pertama sebelum dilakukan penerapan sebanyak 14 skor atau risiko sedang, meningkat menjadi 15 skor risiko ringan , didapatkan hasil adanya perubahan hasil skor decubitus menggunakan Skala Braden yaitu skor 14 menjadi 15 . Terdapat perubahan kenaikan skor integritas kulit menggunakan skala braden pada parameter kelembaban berjumlah 1 skor pada hari ke-5.

Tabel 4. Perkembangan hasil skor decubitus sebelum dan sesudah dilakukan Massage Effleuarge dengan Minyak Zaitun pada Ny. W

No	Hari/Tgl	Sebelum Massage			Sesudah Massage		
		Pagi	Sore		Pagi	Sore	

1.	13 Mei 2026	Sacrum 17	Sacrum	17	Sacrum 17	Sacrum	17
2.	14 Mei 2026	Sacrum 17	Sacrum	17	Sacrum 17	Sacrum	17
3.	15 Mei 2026	Sacrum 17	Sacrum	17	Sacrum 17	Sacrum	17
4.	16 Mei 2026	Sacrum 18	Sacrum	18	Sacrum 18	Sacrum	18
5.	17 Mei 2026	Sacrum 18	Sacrum	18	Sacrum 18	Sacrum	18

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan table 4, diatas Didapatkan data hasil skor dekubitus menggunakan skala braden yang didapat oleh peneliti terhadap Ny.W diarea sacrum pada hari pertama sebelum dilakukan penerapan sebanyak 17 skor atau risiko ringan, meningkat menjadi 18 skor risiko ringan, didapatkan hasil adanya perubahan hasil skor dekubitus menggunakan Skala Braden yaitu skor 17 menjadi skor 18. Terdapat perubahan kenaikan skor decubitus menggunakan Skala Braden pada parameter kelembaban berjumlah 1 skor pada hari ke-4 .

Tabel 5. Perbandingan hasil skor dekubitus antara sebelum dan sesudah Penerapan Massage Effleuarge dengan Minyak Zaitun pada Ny.S dan Ny.W

No	Responde n	Lokasi	Skor sebelu m	Keteranga n	Lokasi	Skor sesuda h	Keteranga n
1.	Ny. S	Punggung	14	Risiko Sedang	Punggung	15	Risiko Ringan
2.	Ny. W	Sacrum	17	Risiko Ringan	Sacrum	18	Risiko Ringan

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas, perbandingan skor dekubitus pada Ny. S pada penerapan hari ke-5 yaitu tingkat skor dekubitus meningkat dari skor dekubitus 14 skor atau risiko sedang meningkat menjadi 15 skor atau risiko ringan, terdapat kenaikan 1 skor decubitus meningkat dari skor dekubitus 17 skor atau risiko ringan menjadi 18 skor risiko

ringan, terdapat kenaikan skor decubitus pada hari ke-4. Kedua responden terdapat kenaikan skor decubitus menggunakan Skala Braden parameter kelembaban.

Pembahasan

Hasil pengukuran skor dekubitus sebelum dilakukan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun

Hasil pengukuran skor decubitus sebelum penerapan Massage Effleurage dengan minyak zaitun tanggal 13 Mei 2026 pada Ny.S diarea punggung didapatkan hasil skala braden 14 skor risiko sedang, sedangkan pada Ny.W diarea sacrum dengan skala Braden 17 skor risiko ringan. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terhadap Ny.S dan Ny.W dengan diagnosa stroke terdapat factor yang menyebabkan luka tekan yaitu tirah baring lama dan immobilisasi atau tidak dapat melakukan aktivitas. Kozier (Negari et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya luka decubitus antaranya adalah adanya imobilitas, gaya gesek dan penurunan tingkat aktivitas pasien. Maka dengan adanya factor tersebut akan berpengaruh terhadap kelembaban kulit akibat tekanan sehingga meningkatkan maserasi kulit, menyebabkan epidermis lebih mudah terkikis dan menghambat aliran darah.

Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. S memiliki kekuatan otot ekstremitas atas kanan dan kiri dengan nilai 4, sedangkan kekuatan otot ekstremitas bawah kanan dan kiri bernilai 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi otot ekstremitas atas Ny. S masih mampu melakukan gerakan melawan tahanan ringan, namun kekuatan otot pada kedua ekstremitas bawah mengalami kelemahan sehingga pasien mengalami keterbatasan dalam menggerakkan tungkai dan mengubah posisi tubuh secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan pasien lebih banyak berbaring di tempat tidur dalam waktu yang lama sehingga tekanan pada area penonjolan tulang, seperti punggung, sakrum, dan tumit berlangsung terus-menerus. Tekanan yang berkepanjangan dapat menghambat sirkulasi darah, menurunkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, serta meningkatkan risiko terjadinya decubitus. Sementara itu, Ny. W memiliki kekuatan otot ekstremitas atas kanan dengan nilai 4, ekstremitas atas kiri bernilai 3, serta kekuatan otot ekstremitas bawah kanan dan kiri masing-masing bernilai 3. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Ny. W masih memiliki kemampuan menggerakkan ekstremitas, namun telah mengalami penurunan kekuatan otot terutama pada sisi kiri dan kedua ekstremitas bawah. Kelemahan otot tersebut mengakibatkan kemampuan mobilisasi pasien menjadi terbatas sehingga

perubahan posisi tubuh tidak dapat dilakukan secara optimal tanpa bantuan. Keterbatasan mobilitas merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya dekubitus karena menyebabkan tekanan terus-menerus pada area tertentu yang dapat mengganggu perfusi jaringan.

Perbedaan kekuatan otot antara Ny. S dan Ny. W menunjukkan bahwa Ny. S memiliki tingkat kelemahan yang lebih berat pada ekstremitas bawah dibandingkan Ny. W. Hal ini menyebabkan Ny. S memiliki ketergantungan yang lebih tinggi dalam melakukan mobilisasi dan perubahan posisi tubuh, sehingga risiko terjadinya dekubitus juga lebih besar. Sejalan dengan teori Sulistyanto (2021), imobilitas atau tirah baring dalam waktu yang lama dapat menyebabkan dampak negative terhadap fisik yaitu kerusakan integritas kulit atau bisa disebut dekubitus atau luka tekan. Tirah baring yang lama atau imobilitas dapat menyebabkan penekanan pada kulit, yang dapat mengubah bentuk jaringan lunak di daerah tonjolan tulang dan meningkatkan resiko dekubitus (Badrujamaludin et al. 2022).

Faktor yang dapat menyebabkan luka dekubitus adalah imobilisasi ketidakmampuan dalam aktivitas. Imobilisasi adalah ketidakmampuan untuk bergerak bebas yang disebabkan oleh kondisi dimana gerakan terganggu atau dibatasi secara terapeutik. Kondisi ini dapat berasal dari faktor internal atau impairment (gangguan pada alat atau organ tubuh) yang bersifat fisik atau mental. Akibat negatif dari imobilisasi, yaitu kerusakan integritas kulit yang dapat menyebabkan iritasi dan luka tekan. Sejalan dengan teori (Negari et al., 2022) yang menyatakan bahwa penyakit neurologis seperti stroke sangat beresiko terjadi dekubitus pada kondisi imobilisasi, dikarenakan imobilisasi merupakan faktor penting untuk terjadinya dekubitus. Imobilisasi lebih banyak terjadi pada pasien stroke karena adanya heperemesis sehingga sulit menggerakkan tubuh.

Massage effleurage memiliki efek meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan kulit menjadi lebih optimal, yang berperan dalam mencegah terjadinya dekubitus (Adevia et al., 2022). Tekanan yang terjadi secara terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menghambat aliran darah ke jaringan sehingga menyebabkan penurunan pasokan oksigen dan nutrisi. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya iskemia jaringan yang apabila berlangsung berkepanjangan dapat berkembang menjadi nekrosis atau kematian jaringan. Sebaliknya, peningkatan sirkulasi darah

membaik dapat membantu mempertahankan viabilitas jaringan, memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi sel, serta mengurangi risiko terjadinya luka dekubitus.

Hasil Pengukuran Skor Dekubitus Sesudah Dilakukan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun.

Hasil skor dekubitus dengan skala braden pada Ny. S di area punggung dan Ny. W di area sacrum mengalami perubahan sesudah dilakukan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun selama 5 hari. Pada Ny.S di area punggung dari skor dekubitus 14 skor risiko sedang menjadi 15 skor risiko ringan, sedangkan pada Ny. W di area sacrum dari skor dekubitus 17 skor risiko ringan menjadi 18 skor risiko ringan. Pada area yang tidak beresiko pada Ny.S dan Ny. W berada pada Pinggul, Tumit dan scapula.

Pencegahan luka tekan sangat penting untuk mengurangi rasa sakit, efek emosional, fisik, dan sosial pada kualitas hidup pasien, dan bahkan mengurangi resiko kematian. Pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring dapat dilakukan dengan cara mengurangi gesekan kulit dengan permukaan benda atau pakaian, mencegah kerusakan integritas kulit, mengubah posisi, menjaga kebersihan linen, dan lainnya (Badrujamaludin et al. 2022). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus yaitu melakukan perawatan kulit melalui massage. Pada pencegahan luka tekan digunakan teknik massage effleurage dengan kombinasi pelumas yaitu dengan Minyak Zaitun.

Massage Effleurage adalah teknik pemijatan dengan ujung jari dan telapak tangan. Semua gerakan harus searah dengan pembuluh vena atau menuju jantung (Tsaqif and Kurniawan 2021). Massage Effleurage ini memiliki efek melonggarkan perlekatan, mengurangi penebalan jaringan dibawah kulit, dan meningkatkan penyerapan (Atrie et al. 2023). Efek massage terhadap jaringan diantaranya dapat membantu memperlancar proses penyerapan sisa-sisa pembakaran yang ada dalam jaringan.

Keberhasilan tindakan pencegahan yang dilakukan dapat dinilai melalui perubahan kondisi kulit responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi Massage Effleurage menggunakan Minyak Zaitun. Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. S memiliki skor 15 pada Skala Braden yang menunjukkan risiko ringan terjadinya dekubitus pada area punggung. Sementara itu, Ny. W memperoleh skor 18 pada Skala Braden, yang juga termasuk dalam kategori risiko ringan pada area sacrum.

Keluarga Ny. S memberikan dukungan yang baik dengan membantu mengontrol konsumsi makanan sesuai anjuran. Pola makan Ny. S sehari-hari terdiri dari nasi putih, bubur, telur, sayur bening, dan roti. Aktivitas fisik Ny. S sangat terbatas karena sebagian besar waktu dihabiskan di tempat tidur dengan perubahan posisi miring ke kanan dan ke kiri. Selain itu, faktor usia lanjut, yaitu 70 tahun, turut memengaruhi kondisi kesehatannya.

Berbeda dengan Ny. W belum menjalankan diet stroke sesuai rekomendasi dan kurang mematuhi pengaturan makan yang telah diberikan. Dukungan keluarga juga masih kurang optimal karena keluarga cenderung memenuhi keinginan responden terkait makanan agar tetap mau makan. Ny. W tidak melakukan aktivitas fisik dan hanya berbaring di tempat tidur sepanjang hari. Usia Ny. W yang telah mencapai 68 tahun juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan integritas kulit.

Perbandingan Hasil Akhir Skor Dekubitus Pada 2 Responden Selama Dilakukan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun

Pemaparan diatas dapat dideskripsikan terdapat peningkatan skor skala Braden pada Ny. S di area punggung dan Ny. W di area sacrum dan punggung sebelum dan sesudah diberikan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun. Skor luka tekan sebelum dilakukan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun pada Ny. S di area punggung adalah 14 skor risiko sedang dan Ny. W di area sacrum sebanyak 17 skor risiko ringan. Pada area pinggul scapula dan tumit kedua responden tidak mengalami resiko dekubitus. Setelah dilakukan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun didapatkan pada Ny. S di area punggung adalah 15 skor risiko ringan dan Ny. W di area sacrum sebanyak 18 skor risiko ringan. Terdapat peningkatan terhadap skor dekubitus sebelum dan sesudah diberikan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak zaitun.

Pencegahan luka dekubitus merupakan salah satu aspek utama dalam pemberian asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan integritas kulit. Sejalan dengan peneliti lain Untuk mencegah luka dekubitus, atur posisi miring 30 derajat setiap 2 jam dan membalurkan Minyak zaitun. Tindakan ini dapat meningkatkan relaksasi kulit, mempertahankan kondisi yang baik, mempercepat metabolisme sel kulit, dan mempercepat proses penyembuhan daerah risiko luka dekubitus.

Kedua responden terdapat perubahan kenaikan skor dekubitus menggunakan skala Braden pada parameter kelembaban berjumlah 1 skor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Negari et al., 2022) pasien imobilitas sangat rentan untuk terkena paparan keringat, urine atau feses karena ketidakmampuan untuk mobilitas. Pasien yang telah dilakukan intervensi yaitu memandikan pasien kemudian dilanjutkan Massage Effleurage dengan menggunakan minyak zaitun dan kemudian miring kanan atau kiri memiliki risiko kejadian dekubitus lebih rendah karena kulit pasien lebih elastis, lembab, dan rileks dan dapat dibantu untuk mobilisasi. Kulit pasien yang terkena paparan keringat, urine atau feses lebih terawat. Minyak Zaitun mengandung Vitamin E yang berfungsi untuk mempertahankan ikatan air dalam kulit, yang membantu mempertahankan kelembaban.

Hasil perbandingan akhir antara dua responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun untuk skor dekubitus antara Ny. S di area punggung dan Ny. W di area sacrum adalah Ny. S dilakukan penerapan selama 5 hari yaitu tingkat skor dekubitus meningkat dari 14 skor risiko sedang menjadi 15 skor risiko ringan, terdapat kenaikan 1 skor dekubitus pada hari ke-5. Sedangkan pada Ny. W dilakukan penerapan selama 5 hari yaitu tingkat skor dekubitus meningkat dari 17 skor risiko ringan menjadi 18 skor risiko ringan, terdapat kenaikan 1 skor dekubitus pada hari ke-4.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tindakan pemberian Massage Effleurage dengan minyak zaitun dapat meningkatkan skala luka tekan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Zakiah et al., 2025) bahwa pemberian terapi Massage Effleurage dengan minyak zaitun dapat meningkatkan skor dekubitus, yang ditunjukkan dengan kulit pasien lebih elastis dan yang sebelumnya terdapat luka menjadi kering dan lembab dan ditunjukkan dengan penurunan risiko dekubitus pada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring, dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi selama 5 hari mampu meningkatkan skor Skala Braden pada kedua responden. Sebelum dilakukan intervensi, Ny. S mengalami risiko dekubitus kategori sedang pada area punggung, sedangkan Ny. W mengalami risiko ringan pada area sakrum. Setelah

diberikan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun, terjadi peningkatan skor dekubitus pada kedua responden, yaitu Ny. S mengalami peningkatan 1 skor pada hari ke-5 dan Ny. W mengalami peningkatan 1 skor pada hari ke-4. Hal ini menunjukkan bahwa Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang membantu menjaga integritas kulit dan mencegah terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring.

Saran yang dapat diberikan yaitu masyarakat, keluarga, dan tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun sebagai salah satu upaya pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring. Bagi perkembangan ilmu keperawatan, hasil penerapan ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan intervensi nonfarmakologis untuk menjaga kesehatan kulit pasien. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah responden yang hanya dua orang dengan desain studi kasus, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, durasi penerapan yang relatif singkat dan belum mempertimbangkan faktor lain seperti status nutrisi, mobilitas, serta kondisi kesehatan pasien secara menyeluruh dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, waktu pengamatan yang lebih panjang, serta mempertimbangkan berbagai faktor risiko dekubitus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevia, N. R., Dewi, N. R., & Ayubbana, S. (2022). Penerapan *massage effleurage* menggunakan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di ruang saraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 1–8.
- Alzamani, L. M. H. I., Marbun, M. R. Y., Purwanti, M. E., Salsabilla, R., & Rahmah, S. (2022). Ulkus kronis: Mengenali ulkus dekubitus dan ulkus diabetikum. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(2). <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i02.153>
- Apriani, M. O., Noorratri, E. D., & Waluyo, W. (2023). Penerapan mobilisasi dalam pencegahan dekubitus dengan jam mobilisasi pada lansia stroke di RSUD Kabupaten Sragen. *Jurnal Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(4), 3–5. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i4.2347>
- Arwandani, S., Rusady, N., & Sulistyanto, B. A. (2021). Pengaruh *massage* Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap dekubitus pada pasien imobilisasi: *Literature review*. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2009–2015. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.964>
- Atrie, U. Y., Erfina, Y., & Sartika, L. (2023). Perbedaan *massage effleurage*

- menggunakan olive oil dan baby oil terhadap pencegahan dekubitus punggung pasien stroke di ICU. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 8(1), 63–71. <https://doi.org/10.47007/ijnhs.v8i1.6482>
- Badrujamaludin, A., Melanie, R., & Nurdiantini, N. (2021). Pengaruh mobilisasi dan *massage* terhadap pencegahan risiko luka tekan pada pasien tirah baring. *Jurnal Kesehatan*, 15(4), 610–623.
- Badrujamaludin, A., Melanie, R., & Nurdiantini, N. (2022). Pengaruh mobilisasi dan *massage* terhadap pencegahan risiko luka tekan pada pasien tirah baring. *Jurnal Kesehatan*, 15(4), 610–623.
- Fatimah, S., Djubaedah, S., & Febrianti, D. (2022). Pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) melalui *massage* terhadap pencegahan luka tekan terhadap pasien tirah baring. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 23–38. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v2i2.1553>
- Harahap, H. N., Ayubbana, S., & Sari, H. S. A. (2021). Pengaruh posisi miring untuk mengurangi risiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Cendikia Muda*, 1, 293–298.
- Mahmuda, I. N. N. (2023). Pencegahan dan tatalaksana dekubitus pada geriatri. *Biomedika*, 11(1), 11–17. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i1.5966>
- Maydayanti, E., & Yuliana, N. (2023). Pengaruh *massage effleurage* dengan minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di ruang ICU RSUD Sumbawa. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 8(2), 1–9. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jks/article/view/1478>
- Mufidah, N. E., & Hartutik, S. (2024). Penerapan *massage effleurage* dengan olive oil terhadap pencegahan luka dekubitus di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. *Nursing Applied Journal*, 2(4).
- Negari, P. M., Rakhmawati, N., & Agustin, W. R. (2022). Pengaruh *massage effleurage* dengan olive oil (minyak zaitun) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bedrest* di ruang HCU Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i3.1758>
- Ningrum, A. K. (2025). Penerapan *massage effleurage* menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan gangguan integritas kulit terhadap pencegahan dekubitus pada penderita stroke non hemoragik.
- Nirmala Jona, R., Juwariyah, S., & Maharani, N. W. D. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap kejadian risiko dekubitus. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3).
- Prantika, M. N., Rakhmawati, N., & Agustin, W. R. (2022). Pengaruh *massage effleurage* dengan olive oil (minyak zaitun) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bedrest* di ruang HCU Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Termometer*. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i3.1758>
- Profil Kecamatan Jebres. (2022). *Buku profil Kecamatan Jebres*. Kecamatan Jebres.
- Rahayu, C. C. R., Margono, & Hidayah, N. (2022). Pengaruh *massage* dengan Virgin

- Coconut Oil terhadap kejadian luka dekubitus di ruang ICU RSUD Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional MIPA dan Kesehatan*, 239–244.
- Rahman, Z., Achlianita, F., & Widiastuti, L. (2025). Pengaruh *massage effleurage* minyak zaitun terhadap risiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(2). <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2559>
- Riskawaty, R., Marlina, H., & Yulianingsih, A. (2022). Pengaruh mobilisasi SIM terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke di ruang stroke center RSUD Kota Mataram. *Journal of Mental Health Concerns*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.56922/mhc.v1i2.298>
- Setyowati, E., & Sari, D. K. (2025). Penerapan mobilisasi dan *massage effleurage* untuk mencegah luka tekan pada pasien *bedrest*. *Indonesian Journal of Public Health*, 3(3), 612–620.
- Wardani, E. M., Nugroho, R. F., & Nahdlatul, U. (2022). Implementasi masase neuroperfusi dan alih baring terhadap risiko dekubitus pasien post stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.28>
- Widayat, C. N., Rahmawati, Y. R. K., & Purnanto, N. T. (2023). Efektivitas *massage* dengan minyak zaitun (*olive oil*) dan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan Kalijaga Demak. *Journal of TSCs1Kep*, 8(1), 26–35. <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v8i02.463>
- Yuliana, N., Rosanty, D., Astuti, L. W., & Maydayanti, E. (2023). Pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus di ruang ICU RSUD Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 157–165. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/1551>